PENGARUH MEDIASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN DENGAN HARGA SAHAM

(Studi Perusahaan Sub Sektor Energi (Minyak, Gas, dan Batubara) Yang Terdaftar DiBursaEfek Indonesia Periode 2018-2023)

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

Tiara Bulan Agustina

NIM: 31402100106

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2025

HALAMAN JUDUL

PENGARUH MEDIASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN DENGAN HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Energi (Minyak, Gas, dan Batubara) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana S1

Program studi Akuntansi

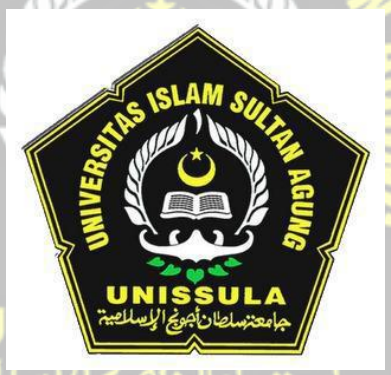

Disusun Oleh:

Tiara Bulan Agustina

NIM: 31402100106

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MEDIASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN DENGAN HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Energi (Minyak, Gas, dan Batubara) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)

Disusun Oleh:

Tiara Bulan Agustina

NIM: 31402100106

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan siding panitia skripsi

Program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 30 Mei 2025

Pembimbing

Prof. Dr. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211403012

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH MEDIASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN DENGAN HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Energi (Minyak, Gas, dan Batubara) Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)

Disusun Oleh:

Tiara Bulan Agustina

Nim: 31402100106

Dosen Pembimbing	Dosen Review
Prof. Dr. Indri Kartika, S.E., M.Si., Akt., CA	Hendri Setyawan, SE., MPA
NIK. 211403012	NIK.211403016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 30 Mei 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., AWP.,IFP.,Ph.D

NIK. 21140312

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Tiara Bulan Agustina
NIM	: 31402100106
Progam Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi/S1 Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul:

"PENGARUH MEDIASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP HUBUNGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN DENGAN HARGA SAHAM" Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang,04 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Tiara Bulan Agustina
31402100106

ABSTRAK

Nilai sebuah perusahaan menjadi salah satu elemen yang diperhatikan oleh para investor saat ingin menanamkan modal dalam suatu perusahaan. Penelitian ini menganalisis berbagai faktor utama yang akan memengaruhi nilai perusahaan, yaitu tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja lingkungan. Selain faktor-faktor utama ini, penelitian ini juga mempertimbangkan kinerja keuangan sebagai variabel perantara. Populasi yang digunakan dalam studi ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2023. Melalui metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 54 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham, kinerja keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, kinerja keuangan tidak mampu menjadi mediator antara tata kelola perusahaan yang baik dan harga saham, sementara itu, kinerja keuangan dapat menjadi mediator untuk mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan harga saham.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Harga Saham.

ABSTRACT

Company value is one of the factors considered by investors in investing funds in a company. This study will examine several main factors that will affect company value, namely good corporate governance, environmental performance. In addition to the main factors, this study also uses financial performance as a mediating variable. The population in this study were energy compaines listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. With the puposive sampling method, a sample of 54 was obtained. This study uses secondary data, obtained from the company's financial statements. The results of this study indicate that good corporate governance has a negative and significant effect on financial performance, environmental performance has a positive and significant effect on financial performance, good corporate governance has a negative and significant effect on stock prices, environmental performance has a negative and insignificant effect on stock prices, financial performance has a positive and significant effect on stock prices, financial performance cannot mediate good corporate governance on stock prices, financial performance can mediate the effect of environmental performance on stock prices.

Keywords: Good Corporate Governance, Environmental Performance Financial Performance. Stock Price

INTISARI

Studi ini meneliti tentang Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan. Nilai perusahaan adalah cara pandang investor mengenai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang sering berhubungan dengan harga saham. Teori utama yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Teori Sinyal. Penelitian ini memiliki tujuh hipotesis, yaitu: a) good corporate governance memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, b) kinerja lingkungan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, c) good corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, d) kinerja lingkungan berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham, e) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, f) kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara good corporate governance dan harga saham, g) kinerja keuangan dapat menjadi mediator antara kinerja lingkungan dan harga saham.

Populasi yang diteliti adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Diperoleh 54 sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Untuk analisis data, digunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji Sobel (mediasi) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa good corporate governance memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, good corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, kinerja keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham, kinerja keuangan tidak dapat memediasi antara good corporate governance dan

harga saham, serta kinerja keuangan dapat memediasi dampak kinerja lingkungan terhadap harga saham.

Penelitian di masa depan diharapkan dapat menjelajahi sektor lain dan menambah variabel yang diteliti seperti corporate social responsibility (CSR), sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai variasi dari variabel dependen dan memberikan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan gambaran kondisi yang sebenarnya. Investor sebaiknya mempertimbangkan hal ini. Pemerintah juga diharapkan lebih proaktif dalam mengawasi perusahaan agar lebih mengoptimalkan penerapan good corporate governance, karena penerapan prinsip GCG yang konsisten dapat menciptakan dasar yang kuat bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, serta menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan pembagian peran sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, petunjuk, dan bantuan-Nya yang telah memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Peran Mediasi Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Dengan Harga Saham".

Dokumen proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Dalam kegiatan bimbingan proposal skripsi, peneliti telah menerima dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyo, S. E., M. Si. , menjabat sebagai Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M. Si, Ph. D, Ak, CA, IFP, AWP sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Prof. Dr. Indri Kartika, S. E., M. Si., Akt., CA sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyisihkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan serta semangat dalam pembuatan proposal penelitian ini.
4. Seluruh pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu serta semua staf administrasi dan pustakawan atas segala bantuan yang diberikan selama penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai.
5. Orang tua saya Bapak Masruri dan Ibu Maslikhah, serta kakak dan adik saya, Intan Khoirur Rizqi, S. Ak dan Pramana Rizqi Aditya, yang telah memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang tiada henti.
6. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendampingi dalam suka maupun duka, Leni, Kana, Nita, Helma, Meli, yang selalu siap mendengarkan keluh

kesah penulis, dan saya sangat berterima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan dalam menghadapi berbagai masalah.

7. Kepada seluruh rekan satu angkatan 2021 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan untuk meningkatkan semangat selama proses penyusunan skripsi.

8. Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, karena telah berusaha dan berjuang sejauh ini, meskipun sering merasa putus asa atas usaha yang belum membuahkan hasil, tetapi tetap berterima kasih menjadi pribadi yang tidak mengenal lelah dalam berusaha.

Penyusunan proposal skripsi ini masih belum sempurna dan masih memerlukan saran serta kritik untuk memperbaiki penyusunan yang baik. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK vi

INTISARI ..... **Error! Bookmark not defined.**

KATA PENGANTAR x

BAB I PENDAHULUAN 17

1.1 Latar Belakang 17

1.2 Rumusan Masalah 22

1.3 Pertanyaan Penelitian 22

1.4 Tujuan Penelitian 23

1.5 Manfaat Penelitian 24

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 26

2.1 Landasan Teori 26

2.1.1 Teori sinyal (*Signaling Theory*) 26

2.2 Variabel Penelitian 28

2.2.1 Nilai Perusahaan 28

2.2.2 Kinerja Keuangan 31

2.2.3 Kinerja Lingkungan 33

2.2.4 Good Corporate Governance 34

2.3 Penelitian Terdahulu 36

2.4 Pengembangan Hipotesis 39

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan .. 39

2.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan 40
2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham 41
2.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham 41
2.4.5 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham 42
2.4.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening 43
2.4.7 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening 44
2.5 Kerangka Penelitian 44
BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1 Jenis Penelitian 47
3.2 Populasi dan Sampel 47
3.2.1 Populasi 47
3.2.2 Sampel 47
3.3 Sumber dan Jenis Data 48
3.4 Teknik Pengumpulan Data 48
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 48
3.6 Teknik Analisis Data 50
3.6.1 Statistik Deskriptif 50
3.6.2 Model Regresi Linier Berganda 50
3.6.3 Uji Asumsi Klasik 51
3.6.4 Uji Fit Model 52
3.6.5 Uji Hipotesis 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 55

4.2 Analisis Data 55
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 55
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 57
4.2.3. Uji Hipotesis 63
4.2.6 Uji Sobel Test 67
4.3 Pembahasan 68
4.3.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan .. 68
4.3.2 Pengaruh Kinerja lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan 69
4.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga saham 70
4.3.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham..... 71
4.3.5 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham..... 71
4.3.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening 72
4.3.7 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening 72
BAB V PENUTUP..... 74
5.1 Kesimpulan..... 74
5.2 Keterbatasan Penelitian 75
5.3 Saran 76
5.3.1 Bagi akademis..... 76
5.3.2 Bagi Praktisi..... 76
DAFTAR PUSTAKA 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 IHSG Perusahaan Energi (Minyak, Gas, Batubara)..... 18

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 45

Gambar 4. 1 Hubungan Good Corporate Governance terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan..... 67

Gambar 4. 2 Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan..... 67

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 36

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... 48

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Penelitian..... 55

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif 56

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Model 1 57

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Model 1..... 58

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Model 2 59

Tabel 4. 6 Hasil Normalitas Model 2 59

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikoliniaritas 60

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi 61

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedasitas 62

Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikasi Simultan Model 1 63

Tabel 4. 11Hasil Uji Signifikasi Simultan Model 2 63

Tabel 4. 12 Uji t Model 1 65

Tabel 4. 13 Uji t Model 2 66

Tabel 4. 14 Rangkuman Hipotesis 68

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang pesat, munculnya persaingan ketat di antara para pelaku usaha dalam satu sektor menjadi hal yang umum. Untuk meningkatkan keuntungan, sebuah perusahaan perlu menerapkan berbagai strategi dan upaya. Ini bisa dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham dapat tercapai di tengah persaingan. Mendirikan suatu perusahaan umumnya didasari oleh niat untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan target yang telah disusun, baik untuk tujuan jangka pendek, seperti meningkatkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya, maupun untuk jangka panjang, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham (Arsal dan Muchran, 2020). Secara keseluruhan, tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena upaya untuk meningkatkannya sejalan dengan pencapaian tujuan pokok perusahaan (Fatimah et al., 2019). Salah satu sasaran utama ketika mendirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilainya yang tercermin dalam harga saham. Setiap perusahaan tentunya berharap memiliki nilai yang tinggi, karena hal ini menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membawa kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga mereka cenderung berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut (Hafidz et al., 2021).

Fenomena pada perusahaan sub sektor energi (minyak, gas, dan batubara) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023 menjadi perhatian banyak belah pihak, khususnya masyarakat bisnis. Menurut (Manik, 2024) pasar saham merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan ini, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai

kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Namun menurut (Balemi et al., 2021) dengan adanya kondisi peralihan pandemic COVID-19 ke endemik berdampak pada perusahaan sub sektor energi (minyak, gas, dan batubara).

Gambar 1. 1 IHSG Perusahaan Energi (Minyak, Gas, Batubara)

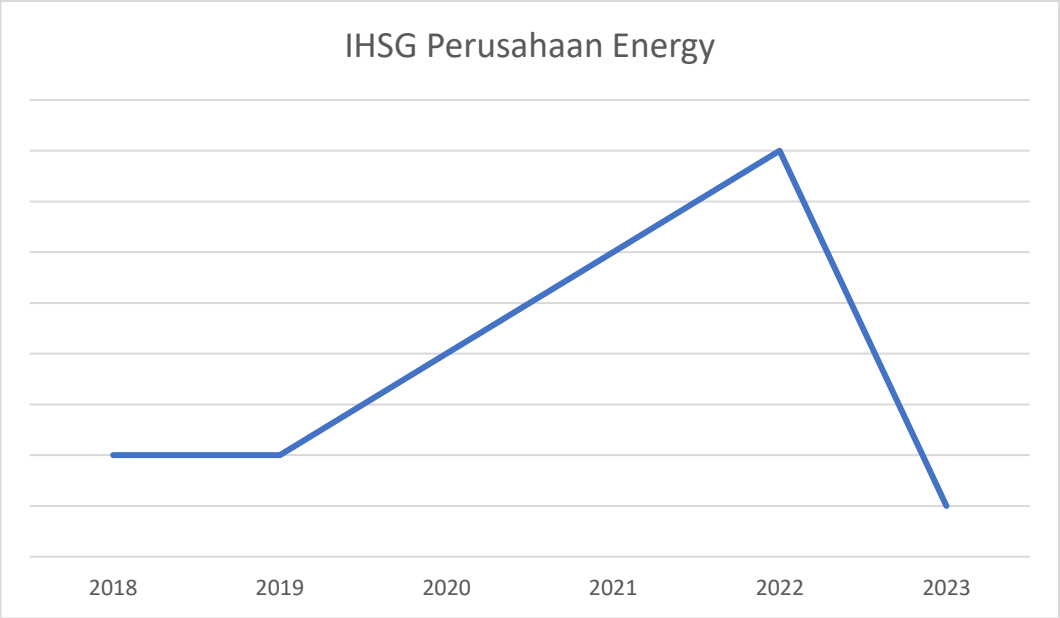

Berdasarkan gambar di atas, dapat diamati pergerakan harga saham perusahaan di sektor energi secara keseluruhan. Terlihat bahwa harga saham mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga desember 2019 sampai Maret 2020, kemudian menunjukkan tren kenaikan pada Desember 2020, dan terus meningkat hingga September 2021 serta Desember 2022. Hal ini mencerminkan bahwa harga saham di sektor energi dari tahun 2019 hingga 2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, sub sektor energi di IHSG mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 yang menurunkan permintaan energi global dan menyebabkan harga komoditas seperti batubara dan minyak turun signifikan. Indeks sektor energi mencatat penurunan sekitar 0,04%, Secara keseluruhan, tahun 2020 adalah tahun yang penuh tantangan bagi sub sektor energi di IHSG karena dampak pandemi dan volatilitas harga komoditas global. Pada tahun 2021, sub sektor energi di IHSG mencatat kenaikan indeks sekitar 45,56%, menjadikannya salah satu sektor dengan performa terbaik setelah sektor teknologi dan transportasi-logistik. Kinerja positif ini

didorong oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi dan kenaikan harga komoditas energi seperti batubara dan minyak. Meskipun ada tekanan harga saham yang sangat kecil sekitar 0,01%, sektor energi tetap menjadi pendorong penting dalam IHSG pada 2021. Emiten utama di sektor ini termasuk perusahaan minyak, gas, dan batubara yang aktif di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2022, sub sektor energi di IHSG mencatat kinerja sangat kuat dengan kenaikan indeks sektor energi sebesar sekitar 68,5%, jauh melampaui sektor lain dan IHSG secara keseluruhan. Kenaikan ini didorong oleh lonjakan harga batubara dan minyak dunia, terutama akibat dampak geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina yang meningkatkan permintaan dan harga komoditas energi. Pada tahun 2023, sub sektor energi di IHSG mengalami koreksi signifikan setelah menjadi primadona pada 2022. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya harga komoditas batu bara yang anjlok sekitar 68,35% dari puncaknya, serta perlambatan ekonomi global dan melemahnya permintaan, khususnya dari China.

Berdasarkan studi sebelumnya, terdapat beberapa elemen yang memengaruhi harga saham, di antaranya adalah praktik tata kelola perusahaan yang baik, kinerja lingkungan, dan kinerja finansial. Tata kelola perusahaan yang baik dapat memengaruhi harga saham karena penerapan prinsip-prinsip ini di perusahaan, di mana tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem pengawasan internal yang esensial guna mengatur dan memandu operasional perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai bagi semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik yang kuat biasanya berhubungan dengan kenaikan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Seiring waktu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang efektif tidak hanya memperbaiki kinerja keseluruhan perusahaan, tetapi juga memberikan keuntungan signifikan bagi pemegang saham (A. P. Ramadhani dan Sulistyowati, 2021).

Penelitian oleh Hasan dan Milwadati (2020) serta Hidayat et al. (2021) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena penerapan tata kelola perusahaan yang baik menciptakan atmosfer perusahaan yang transparan, akuntabel, dan etis, yang mendorong perusahaan mengambil keputusan bertanggung jawab untuk

membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, meningkatkan nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan studi Manurung (2022) dan Lastanti dan Salim (2019) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak berdampak pada nilai perusahaan, karena banyak perusahaan menganggap praktik tersebut hanya sebagai formalitas atau sekadar memenuhi ketentuan regulasi tanpa penerapan yang efisien.

Menurut Dewi dan Yasa (2017), kinerja lingkungan perusahaan dapat menciptakan situasi yang baik. Kinerja lingkungan dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terutama dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan. Kinerja ini mencerminkan bagaimana perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya dikelola secara baik, maka kinerja lingkungan perusahaan juga akan positif. Ini bertujuan untuk menghindari tekanan dari masyarakat atau pemangku kepentingan demi keberlanjutan usaha.

Studi oleh Ayuau Dwiny Octary (2019) dan Arisadi (2013) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini disebabkan karena kinerja yang baik memberikan sinyal positif ke pasar, sehingga dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Millasari dan Pangestuti (2020) serta Niurlia dan Juwari (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memengaruhi harga saham, disebabkan oleh rendahnya kesadaran investor terhadap isu lingkungan, di mana mereka lebih memprioritaskan kinerja finansial dalam pengambilan keputusan investasi.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem yang mengatur dan controlar perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut Kultys (2016), untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan menaikkan nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik dianggap sebagai alat yang mengendalikan kepentingan manajer, dengan pengawasan yang dilakukan dapat mencegah tindakan manajemen yang dapat merugikan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Maretha dan Anna (2013) dan Hediono serta Prasetyaningsih (2019) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berdampak positif terhadap kinerja finansial. Ini karena tata kelola yang baik yang diterapkan secara efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendatangkan manfaat bagi pemegang saham, dengan ROE sebagai parameter kinerja finansial. Penelitian ini kontras dengan studi Rulyanti (2013) dan Oktariyani (2015) yang menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh pada kinerja finansial, karena hasil yang diperoleh tidak konsisten dan tergantung pada variasi variabel serta sampel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) dan Paulus (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan reputasi, mengurangi biaya operasional, menambah citra positif, serta menggiring respon yang baik dari investor. Namun, hal ini berbeda dengan temuan dari Djuitaningsih dan Ristiawati (2015) dan Setyaningsih dan Asyik (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan, hasilnya tidak selalu berdampak positif pada kinerja keuangan.

Adyaksana et al. (2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan menggambarkan penilaian terhadap posisi finansial suatu perusahaan selama periode tertentu, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Umumnya, perusahaan dengan harga saham yang tinggi dianggap memiliki manajemen keuangan yang mumpuni, sehingga memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Evaluasi kinerja keuangan sering dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas, seperti return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS).

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dianty (2022) dan Adyaksana et al. (2024), ditemukan bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini karena kinerja keuangan dapat mencerminkan kesehatan finansial suatu perusahaan serta efisiensi dalam operasional yang

berkontribusi pada profit. Sementara itu, Sari dan Khuzaini (2022) serta Susanto dan Indrabudiman (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan bisa memediasi pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan, dan Fauziyyah (2019) menambahkan bahwa kinerja keuangan juga memediasi dampak kinerja lingkungan terhadap harga saham. Namun, menurut penelitian Hasan dan Milwadati (2020), kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan good corporate governance dengan harga saham. Selain itu, penelitian oleh Dwi Agus Rochmaniyati (2014) dan Veni Soraya Dewi (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi kinerja lingkungan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa terjadi fluktuasi nilai perusahaan dalam sektor Energi (Minyak, Gas, dan Batubara) yang berkaitan dengan pengakuan harga saham. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali topik tersebut. Penelitian ini akan menggabungkan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Nabilah Setyorini (2024) dan Ekasari serta Kus Noegroho (2020). Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan sampel yang berbeda dari kedua penelitian tersebut, dengan fokus pada perusahaan di sub sektor Energi (Minyak, Gas, dan Batubara).

1.2 Rumusan Masalah

Nilai sebuah perusahaan menunjukkan efektivitas dalam memberikan kinerja bisnis yang berkualitas. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus menerapkan strategi yang menyelaraskan kemampuan internal dengan eksternal dengan baik. Meningkatkan nilai perusahaan memerlukan pertimbangan yang tepat terhadap beberapa aspek penting yaitu *good corporate governance*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian didapat rumusan masalah sebagi berikut:

"Bagaimana peran mediasi kinerja keuangan terhadap hubungan *good corporate governance* dan kinerja lingkungan dengan harga saham?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan pada penelitian ini sebagi berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap harga saham?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham?
6. Apakah kinerja keuangan memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham?
7. Apakah kinerja keuangan memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan positif kinerja keuangan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap harga saham.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham.

7. Untuk mendapatkan bukti empiris kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan riset akuntansi perihal pengaruh *good corporate governance* dan kinerja lingkungan, terhadap kinerja keuangan dan harga saham.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi perusahaan

      Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui *good corporate governance*, dan memastikan pengelolaan yang patuh melalui kinerja lingkungan untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan harga saham.

   b. Bagi investor

      Penelitian ini diharapkan mampu menjadik referensi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan melihat harga saham melalui beberapa faktor yang mempengaruhi *good corporate governance*, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan yang akan berdampak pada perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan syarat atau sinyal yang berupa informasi yang mencerminkan suatu kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak investor. Rehanil *et al.* (2021) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu petunjuk yang digunakan perusahaan untuk menginformasikan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang kondisi perusahaan. Dalam hal ini investor dan manajer mempunyai kesamaan dalam mengungkapkan informasi terkait kondisi perusahaan. Informasi yang diungkapkan tersebut tertuang dalam laporan keuangan. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Teori sinyal juga merupakan tindakan manajemen yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai tata cara manajemen dalam melihat prospek perusahaan. Hasil dari petunjuk yang diberikan oleh manajemen perusahaan nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam mencari modal untuk perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek yang menguntungkan akan mengusahakan modal baru dengan cara lain seperti melalui hutang dan menghindari penjualan saham perusahaan.

Muwardi, (2010) asumsi utama dalam teori ini adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang tepat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar dan manajemen adalah individu yang umumnya mencoba memaksimalkan insentif yang diberikan. Tindakan yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan insentif yang didapatkan akan memberikan informasi yang tidak penuh karena hal ini mempengaruhi pada nilai perusahaan. Maka dari itu akan menyebabkan *asymmetric information.* Menurut Mudjijah *et al.* (2019) asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajer mempunyai informasi yang berbeda (lebih baik) dari pada yang dimiliki investor terkait prospek perusahaan. Informasi yang diberikan oleh investor bisa diartikan sebagai sinyal yang baik *(good news)* atau sinyal yang buruk *(bad news).* Akibat adanya *asymetric information* dapat menyulitkan investor untuk mengevaluasi sifat perusahaan. Pada

umumnya investor akan menilai semua perusahaan secara negatif. Kecenderungan investor ini disebut *pooling equilibrium* karena fakta bahwa perusahaan yang berkualitas baik maupun perusahaan yang berkualitas rendah akan dimasukkan dalam "*pool*" penilaian yang sama Muwardi, (2010).

Good corporate governance menjadi sinyal bagi investor karena dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada investor dengan meningkatkan kredibilitas perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi, dan mengirimkan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Kinerja lingkungan perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor karena adanya pengungkapan informasi lingkungan yang transparan, serta meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong keputusan investasi yang lebih baik. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik seperti peringkat PROPER yang tinggi dan cenderung lebih banyak investor yang tertarik, maka dapat meningkatkan nilai saham. Hal ini sejalan dengan teori sinyal karena informasi yang jelas dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor dengan memperkuat reputasi perusahaan dipasar.

Kinerja keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor karena mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Teori sinyal menunjukkan bahwa laporan keuangan yang transparan dan positif dapat meningkatkan kepercayaan investor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Ketika kinerja keuangan yang baik investor cenderung merespon dengan membeli saham, maka dari itu dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan mengalami kerugian dengan adanya *pooling equilibrium.* Untuk mengatasi permasalahan dalam pemberian informasi atau *asymetric information* ini perusahaan memberikan suatu informasi ke pasar dan dapat direspon oleh pasar sebagai tanggapan atas informasi yang telah disebarkan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Sujono & Soebiantoro, (2007) nilai perusahaan menjadi tolak ukur untuk persepsi investor dalam mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan. Sedangkan menurut Prihapsari, (2012) nilai perusahaan merupakan elemen penting bagi manajer maupun investor, peningkatan nilai perusahaan akan berbanding lurus dengan persepsi terhadap perusahaan. Menurut Febrianti et al, (2020) nilai perusahaan merupakan nilai terkait harga saham yang beredar dipasar modal dan siap untuk diperjualbelikan.

Pemilik perusahaan maupun calon investor berhak untuk menentukan harga pasar terkait saham suatu perusahaan pada saat terjadinya penjualan maupun pembelian. Sedangkan pengertian menurut Yuliartanti & Handayani, (2022) nilai perusahaan merupakan perspektif seorang pemegang saham untuk menilai sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Oleh karena itu, sebelum membeli saham calon investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula harga saham sebuah perusahaan dipasar modal, sebaliknya jika nilai perusahaan turun maka harga saham sebuah perusahaan di pasar modal juga akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan yang beredar di BEI sangat bergantung pada nilai perusahaan.

Tujuan yang utama dari sebuah perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba dan kekayaan yang dimiliki, terutama untuk pemilik saham, hal ini terlihat dari nilai pasar atas saham perusahaan yang mengalami peningkatan. Tujuan tersebut merupakan tujuan yang general, dikarenakan dalam prakteknya akan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan yang diambil oleh bidag keuangan Pertiwi & Pratama, (2012). Nilai perusahaan yang bersifat positif akan menguntungkan dan memudahkan elemen-elemen dalam perusahaan serta dapat memenuhi pihak yang berkepentingan karena sesuatu yang diinginkan perusahaan. Sebaliknya nilai perusahaan yang bersifat akan menyulitkan elemen-elemen dalam perusahaan untuk memperoleh kepentingan sehingga nilai tersebut dapat mengalami penurunan Pertiwi & Pratama, (2012).

Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengivestasikan dana pada perusahaan, seperti pengertian Husnan, (2014) nilai perusahaan yaitu suatu nilai yang investor bersedia bayar apabila perusahaan tersebut akan dijual. Hal itu sesuai dengan tujuan perusahaan dimana akan memperhatikan kesejahteraan perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah terdaftar akan *go public*, dimana akan terlihat dalam bentuk harga saham perusahaan Mardiyati et al, (2012). Nilai perusahaan penting bagi harga saham karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi harga sahamnya yang menunjukkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Pujarini, (2020) nilai perusahaan memiliki 5 jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungannya diantaranya yaitu nilai nominal: nilai nominal yaitu nilai yang tercantum di dalam neraca perusahaan dan juga tercantum di dalam lembar saham. Nilai pasar: nilai pasar merupakan harga yang terjadi dari kegiatan tawar menawar dipasar saham, nilai ini hanya dapat dihitung jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Nilai intrinsik: nilai intrinsik mengacu pada taksiran nilai riil yang ditentukan oleh perusahaan, nilai ini bukan hanya dilihat dari harga dari kumpulan aset saja melainkan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai buku: nilai buku perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan dasar-dasar akuntansi dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan selisih antara total aset dan total hutang. Nilai likuiditas yaitu nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi, dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan di akuisisi.

I Indikator Nilai Perusahaan

Harmono, (2017) memaparkan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

1) *Price Book Value* (PBV)

PBV merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari saham suatu perusahaan. Prospek perusahaan yang bagus dapat dipercayai dari tingginya rasio pasar dalam menghargai saham perusahaan. PBV menjadi salah satu acuan bagi pembeli saham dalam memilih perusahaan untuk menjadikan tempat investasi. PBV menjadi salah satu variabel untuk investor untuk mempertimbangankan saham yang akan dibeli. Karena nilai perusahaan yang memiliki prosepek yang bagus akan memberikan keuntungan pemegang saham karena akan meningkatkan saham perusahaan.

$$\text{PBV} \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

2) *Price Earning Ratio* (PER

PER adalah harga per lembar dari saham, PER telah diterapkan dalam laporan keuangan laba dan rugi dan telah menjadi standar laporan keuangan dalam perusahaan yang telah go public di Indonesia. Rasio ini dapat menjadi gambaran seberasa besar investor menilai nilai saham terhadap kelipatan laba. Rasio ini membantu investor dalam menentukan apakah suatusaham tergolong mahal atau murah. Nilai PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi pertumbuhan laba yang tinggi, sedangkan nilai rendah dapat menandakan saham undervalued. PER dihitung dengan rumus:

$$PER \frac{Harga\ Saham}{EPS}$$

3) Tobin's Q

Tobin'sQ ini dapat menunjukkan estimasi kenangan terhadap hasil pengembalian kepada pemilik saham dari setiap dollar yang telah diinvestasikan. Rasio ini salah satu pengukuran yang sangat penting yang ditemukan oleh James Tobin, karena mencerminkan evaluasi pasar keuangan saat ini atas pengembalian dari setiap tambahan yang diinvestasikan.

Tobin's Q ditentukan dengan memeriksa proporsi antara nilai pasar saham perusahaan dan nilai buku ekuitasnya, Berikut ini merupakan rumus perhitungan dari Tobin's Q:

$$Q \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut K.R.Subramanyam, (2017) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan, dan korelasi pengeluaran akan menghasilkan angka laba yang lebih baik dari kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Karyawan yang menjalankan tugasnya dapat melihat pencapaian kualitatif dan kuantitatif perusahaan. Dalam bidang apapun, pegawai yang bertanggung jawab harus terus melakukan perbaukan guna meningkatkan kinerja, dan kelancaran kinerja operasional perusahaan merupakan elemen yang sangat penting.

Menurut Windhu Putra, (2018) kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Dalam organisasi sektor publik, setelah adanya operasional anggaran, Langkah selanjutnya adalah pengukuran kinerja untuk menilai prestasi dan akuntabilitas organisasi dan manajemen dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Sedangkan menurut I. Fahmi, (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standarddan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Menurut Mariani et al, (2018) kinerja keuangan dapat mempengaruhi harga saham karena dalam suatu perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan diperlukan agar saham tersebut dapat bertahan dan tetap diminati investor. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengevaluasi Analisis Laporan Keuangan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan menjadi dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis keberhasilan operasional dan kinerja perusahaan. Nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa

laporan tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan keuntungan dan deviden di masa depan.

Penilaian kinerja keuangan penting bagi perusahaan menurut Margaretha & Letty, (2017) yang memiliki beberapa tujuan yaitu pengelolaan keuangan perusahaan, dapat dilihat dari profitabilitas dan rasio kecukupan modal yang dicapai tahun ini atau tahun lalu untuk mengetahui berhasil tidaknya, dan memahami kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menciptakan secara efisien.

A Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan diukur dengan beberapa indikator, diantaranya yaitu ROA dan ROE.

- ROA adalah rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. ROA termasuk rasio pendapatan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan. Keunggulan dari ROA yaitu perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan dan ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi, ROA akan menyajikan perbandingan berbagai prestasi antar divisi secara objektif yang akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut. Rumusnya adalah:

$$ROA \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

- ROE adalah imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, produktivitas aset, serta pengelolaan utang secara optimal. ROE berfungsi untuk menujukkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

$$ROE \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas}\ x\ 100\%$$

2.2.3 Kinerja Lingkungan

Menurut Ulupui et al, (2020) kinerja lingkungan adalah hasil dari manajemen lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Kinerja lingkungan mencerminkan hasil perolehan oleh suatu perusahaan dari upaya dalam melestarikan lingkungan sekitar dan fokus pada pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tujuan utama perusahaan melibatkan tanggung jawab terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Menurut M.N.Utomo, (2019) kinerja lingkungan perusahaan memacu pada proses dan perbaikan produk yang dihasilkan dengan mengintegrasikan isu lingkungan dalam keputusan operasional perusahaan, proses ini juga mempertimbangkan kepentingan kuat bagi calon investor yang tertarik berinvestasi pada perusahaan. Pengelolaan aktivitas perusahaan yang ramah lingkungan adalah bagaimana mengelola sumber daya alam agar menghasilkan manfaat sebesar-besarnya bagi manusia, dengan tidak mengobarkan kelestarian sumber daya alam itu sendiri.

Menurut Dewi & Yasa, (2017) kinerja lingkungan perusahaan adalah dapat menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terlebih berkaitan dengan *stakeholder*. Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar. Jika lingkungan dan sumber daya dapat dipelihara dengan baik maka kinerja lingkungan perusahaan juga akan baik. Hal ini untuk menghindari tuntutan masyarakat sekitar atau pemangku kepentingan untuk keberlanjutan usaha

Dalam menjalankan operasional dan mengambil keputusan, sebuah perusahaan investor tidak hanya mengandalkan faktor keuangan, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan baik saat ini maupun di masa depan. Hal ini bertujuan agar daya tarik terhadap para *stakeholder* dan loyalitas konsumen terus meningkat. Selain itu, kinerja lingkungan yang lebih baik dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan akses ke pasar tertentu, seperti kontrak publik. Sebagai bagian dari pelaporan kinerja terhadap lingkungan, perusahaan dapat mengungkapkan besaran biaya yang dikeluarkan dalam usahanya untuk mengatasi masalah lingkungan Mariani et al., (2018).

Menurut Tuni et al., (2018) penilaian faktor kinerja lingkungan memiliki beberapa alasan diantaranya yaitu pelanggan menginginkan produk yang lebih

bersih tidak merusak dan ramah lingkungan, karyawan lebih memilih bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga meningkatkan produktivitas, perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memiliki kinerja yang baik seringkali memperoleh manfaat eksternal dan dapat menghasilkan manfaat sosial yang signifikan, kinerja lingkungan dapat meningkatkan kemauan manajer untuk berinovasi dan mencari peluang baru.

a PROPER

Saat mengevaluasi lingkungan dan kinerja, melalui Kementerian Lingkungan Hidup tmemiliki sistem Penilaian Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER adalah program pemantauan khusus industri yang dirancang untuk mendorong industri mematuhi peraturan lingkungan. PROPER didirikan untuk mengklasifikasikan perusahaan dengan indikator kepatuhan pengelolaan lingkungan. Hasil evaluasi ini didasarkan pada peringkat perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan warna, dan setiap peringkat mencerminkan kinerja lingkungan dalam hal pengelolaan lingkungan. Klasifikasinya dibagi menjadi 5 yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

- Emas yaitu peringkat tertinggi untuk perusahaan yang melampaui standar dan berkontribusi pada masyarakat.
- Hijau untuk perusahaan yang memenuhi standar dengan pengelolaan lingkungan yang baik.
- Biru menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku.
- Merah menandakan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya memenuhi persyaratan hukum.
- Hitam yaitu peringkat terendah untuk perusahaan yang tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sama sekali.

2.2.4 Good Corporate Governance

Menurut Balasubramanian, (2012) *good corporate governance* yaitu sistem yang dilakukan untuk mengatur dan menciptakan perusahaan dalam menambah nilai untuk semua *stakeholder*. *Good corporate governance* memiliki tujuan untuk menjaga keselarasan antara pencapaian ekonomi dan tujuan masyarakat. Menurut Al-ahdal et al., (2020) *good corporate governance* adalah sebuah sistem yang tidak hanya membahas

hubungan antara beberapa pihak seperti manajer, investor, pemegang saham, tetapi juga menawarkan struktur dan metode untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sedangkan menurut Agoes & Ardana, (2009) *good corporate governance* adalah standar yang digunakan untuk mengarahkan hubungan antara pemilik saham, pengelola perusahaan pemerintah, karyawan, kreditur, pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang terkait dengan hak dan kewajiban mereka, pada akhirnya kerangka kerja yang mengontrol perusahaan berkaitan dengan pemangku kepentingan.

Menurut Al Farooque et al. (2020), *good corporate governance* perusahaan memiliki tiga tujuan yaitu untuk menjaga pelaporan keuangan, memastikan akuntabilitas, dan meningkatkan nilai. Dalam menjaga pelaporan keuangan dan untuk memastikan akuntabilitas menghasilkan peningkatan peningkatan kualitas dan transparansi informasi. Ini berarti bahwa semua pemegang saham memiliki akses ke informasi penting tentang perusahaan. Hasan et al., (2023) menyebutkan sistem *good corporate governance* kontemporer memiliki dua mekanisme yang saling bergantung untuk menyelesaikan sebuah konflik yaitu mekanisme internal dan eksternal.

Mekanisme *good corporate governance* secara internal meliputi dewan direksi dan anggota keluarga sedangkan untuk mekanisme eksternal terdiri dari struktur kepemilikan, pasar untuk kontrol perusahaan, dan lain-lain.

Peran *good corporate governance* sangat penting karena pelaksanaan *good corporate governance* yang baik dapat menambah keuangan dalam memperbaiki kondisi perekonomian, sedangkan penerapan *good corporate governance* dapat menyebabkan krisis ekonomi dan kegagalan pada perusahaan. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia, (2002) manfaat good corporate governance yaitu untuk meningkatkan kepercayaan investor, *corporate value*, kinerja perusahaan dan efesiensi operasional perusahaan, pelayanan untuk *stakeholder* sehingga terciptanya proses pengambilan keputusan yang efektif serta meningkatkan *shareholder value* sehingga pemegang saham merasa senang dengan perusahaan. *Corporate governance* sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*stakeholder*) atau pemilik perusahaan. Penerapan *good corporate governance* pada setiap perusahaan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti, Tahun penelitian	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Bambang Purnomo Hediono & Insiwijati Prasetyaningsih (2019)	**Variabel Independen:** *Good corporate governance* **Variabel dependen:** Kinerja keuangan (laba operasional perusahaan, laba setelah pajak perusahaan, harga saham perusahaan)	**Sampel penelitian:** sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Metode analisis data:** Analisis Regresi Linier Berganda	• GCG berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan • GCG berpengaruh positif terhadap laba operasional perusahaan • GCG berpengaruh positif terhadap laba setelah pajak perusahaan • GCG berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan
2	Gregorius Paulus Tahu, (2019)	**Variabel independen:** Kinerja lingkungan Pengungkapan lingkungan **Variabel dependen:** Kinerja keuangan	**Sampel penelitian:** 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki tingkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada	• Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan • Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

			tahun 2013-2016 **Metode analisis data:** Analisis regresi dengan SPSS	
3	Nurul Nabilah Setyorini, (2024)	**Variabel independen:** *Good corporate governance* **Variabel dependen:** Harga saham **Variabel intervening:** Kinerja keuangan	**Sampel penelitian:** 80 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 **Metode analisis data:** Path analysis	• Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham • Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap harga saham • Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham • Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham • Komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham • Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4	Susanto & Indrabudiman (2023)	**Variabel independen:** *Good corporate governance*	**Sampel penelitian:** *Purposive sampling* 17 perusahaan pertambangan	• *Good Corporeate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap

		Corporate social responsibility **Variabel dependen:** Nilai perusahaan **Variabel intervening:** Kinerja keuangan	yang terdaftar di BEI. **Metode analisis data:** Path analysis	kinerja keuangan. • *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan. • Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. • Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan.
5	Ekasari & Kus Noegroho (2020)	**Variabel independen:** a. *Good Corporate Governance* **Variabel dependen:** Nilai perusahaan **Variabel intervening:** Profitabilitas (ROE)	**Sampel penelitian:** Perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai emiten sampai 2019, yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut, yang mebukukan laba selama 2017-2019. **Metode analisis data:**	• *Good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan • *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. • *Good Corporate Governance* melalui profitabilitas

			Path analysis test	(ROE) tidak mempengaruhi nilai perusahaan
6	Dini Dwi Wardani & Lailatus Sa'adah, (2020)	**Variabel independen:** a. Kinerja lingkungan **Variabel dependen:** Harga saham **Variabel intervening:** Kinerja keuangan	**Sampel penelitian:** 14 perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar pada peringkat PROPER tahun 2016-2018 **Metode analisis data:** Path analysis	• Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan • Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham • Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham • Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good corporate governance yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan

kepada para pemegang saham. Menurut Kultys, (2016) untuk mengejar kepentingan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan, GCG dianggap sebagai alat yang membatasi kepentingan manajer, pengawasan yang dilakukan *good corporate governance* akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham.

Menurut Praningrum, (2016) semakin baik penerapan GCG dalam suatu perusahaan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan akan semakin efektif dan efisien yang pada akhirnya kinerja keuangan juga akan meningkat. Secara keseluruhan dapat diartikan dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut juga akan menjadi lebih baik. penerapan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Penelitian Hediono, & Prasetyaningsih, (2019) membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang diajuk di penelitian ini adalah:

H1: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor karena menunjukkan keseriusan perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi kabar baik bagi investor. Perusahaan dengan berita baik akan meningkatkan pengungkapan kinerjanya dalam laporan tahunan, dan diharapkan mendapat respon positif dari investor, yang akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Gizca Regiana, 2015). Disamping itu pengungkapan kinerja lingkungan yang baik dapat membuat citra dan reputasi perusahaan menjadi baik dipublik. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat penjualan/pendapatan usaha tersebut dan pada akhirnya yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gizca Regiana (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh (Paulus, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajuk di penellitian ini adalah:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Namun, pihak manajemen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan munculnya konflik yang disebut konflik keagenan. Konflik keagenan akan mengakibatkan adanya sikap oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, dan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang Herawati, (2008). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut Almilia dan Sifa, (2006).

Good corporate governance sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. Penerapan *good corporate governance* pada setiap perusahaan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Mekanisme dari *corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan. Hasil penelitian Nurul Nabilah Setyorini (2024) GCG berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham

Kinerja lingkungan adalah hasil dari manajemen lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga lingkungan sekitarnya Ulupui *et al*, (2020). Bentuk nyata pemerintah dalam mendukung penerapan kinerja lingkungan yaitu dengan

membuat kebijakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Hasil dari penilaian PROPER dapat dilihat pada surat keputusan penilaian peringkat PROPER yang dikeluarkan setiap tahunnya yang berisi pengklasifikasian nilai kinerja lingkungan dengan beberapa peringkat yaitu dari yang terbaik hingga terburuk yang diwakili dengan warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Peringkat tersebut dapat dijadikan penilaian yang mudah dipahami masyarakat untuk mengetahui setiap perusahaan berada di peringkat warna tertentu. Penerapan PROPER ini menjadi media perusahaan dalam meningkatkan citra serta kepercayaan dari masyarakat.

Kinerja lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan harapan investor yakni pengembalian keberlanjutan. Rahmawati & Subardjo (2017) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham. Suratno *et al*. (2004), Ziegler *et al.* (2007) serta Titisari & Alviana (2012) yang menemukan hubungan positif antara kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H4: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.5 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dalam bentuk perubahan-perubahan pada laporan keuangan yang menunjukan suatu kondisi kinerja keuangan perusahaan Edhi Asmirantho, (2013).

Kinerja keuangan mempengaruhi harga saham karena mencerminkan kesehatan dan prospek perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan, seperti laba dan profitabilitas maka semakin tinggi minat investor untuk membeli saham yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Nur Millasari & Dyah Ani Pangestuti (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan indikator EPS berpengaruh posistip terhadap harga saham.

H5: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening

Good corporate governance yang baik dapat memberikan banyak manfaat seperti peningkatan kinerja perusahaan karena melihat dari kinerja keuangan yang menjanjikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. Penerapan *good corporate governance* yang konsisten akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan kinerja keuangan (Sari & Khuzaini, 2022).

Menurut Bancin & Harmain (2022) *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan kebutuhan *stakeholder*, efisiensi operasional, dan kestabilan keuangan. Implementasi *good corprate governance* pada perusahaan yang tepat dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan meminimalisir resiko yang di hadapi perusahaan, hal tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan berperan penting dalam mengevaluasi kemajuan perusahaan (Virliandita & Sulistyowati, 2023). Dengan melakukan analisis laporan keuangan secara teratur melalui rasio keuangan tertentu menghasilkan nilai penting yang berfungsi sebagai dasar bagi upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya. Selain itu, kinerja keuangan memberikan wawasan berharga yang memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat dan berkontribusi pada penciptaan peningkatan nilai perusahaan bagi para *stakeholder*.

Good corporate governance yag baik mendorong kinerja keuangan yang positif dalam membangun reputasi yang baik, sedangkan semakin baik kinerja keuangan dapat menggambarkan citra baik dan pertumbuhan lebih tinggi pada nilai perusahaan. Dengan demikian, secara tidak langsung kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham. Karena Semakin meningkatnya kinerja keuangan yang digambarkan melalui presentase keuntungan maka, akan meningkat pula upaya perusahaan dalam mengembangkan

good corporate governance yang tepat karena hal tersebut berdampak pada peningkatan harga saham. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Sari & Khuzaini (2022), Virliandita & Sulistyowati (2023). Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H6: Kinerja keuangan dapat memediasi *good corporate governance* terhadap harga saham

2.4.7 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening

Menurut Tjahjono (2013) kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan suatu hasil dari sukses atau tidaknya tujuan perusahaan dalam menciptakan dan mewujudkan lingkungan yang baik.Pengelolaan lingkungan dapat dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan dan tentunya dapat menentukan keunggulan perusahaan dalam persaingan sehingga kinerja keuangan meningkat dengan baik.

ROA merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasiljan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih, dalam hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor Dias dan Jufrizen (2014). Kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan respon positif investor yang berujung menaikkan harga saham yang tinggi. Menurut Fauziyyah (2019) kinerja lingkungan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H7: Kinerja keuangan memediasi hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori sinyal karena untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai tata cara manajemen dalam melihat prospek perusahaan.

Good corporate governance, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dapat menjadi sinyal bagi pasar tentang potensi masa depan mereka, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham.

Good corporate governance mendorong kegiatan operasional perusahaan semakin efektif dan efisien, serta meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Hal ini akan berdampak positif terhadap respon investor sehingga harga saham meningkat. Kinerja lingkungan dapat menjadi sinyal karena pengungkapan informasi positif mengenai kinerja lingkungan menunjukkan keseriusan perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sehingga memuat citra positif di mata investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara aktif mengungkapkan kinerja lingkungan yan baik cenderung mengalami peningkatan harga saham, karena hal ini dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Kinerja keuangam yang baik mencerminkan kesehatan keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham meningkat. Dari uraian di atas kerangka penelitian dapat diuiraikan sebagi berikut:

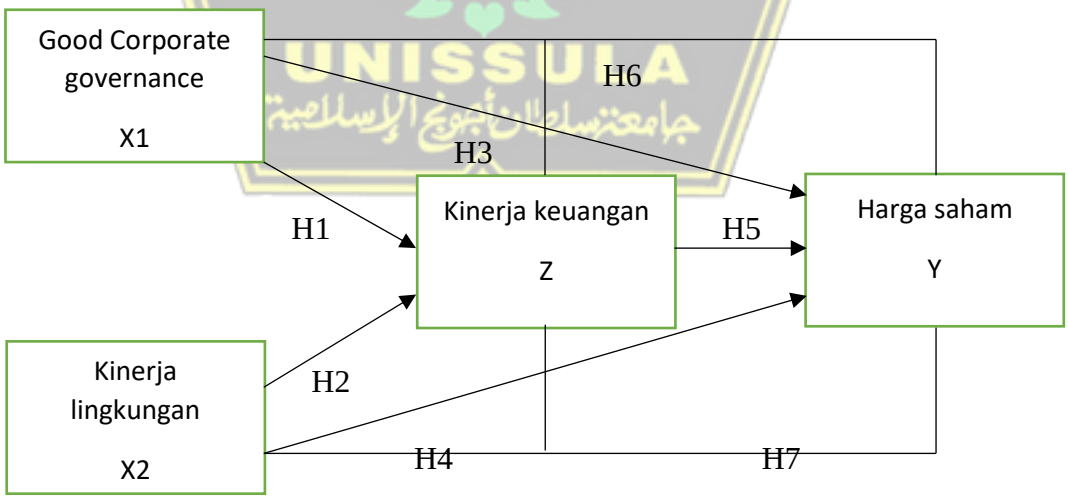

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

X1 : Good Corporate Governance

X2 : Kinerja Lingkungan

Y : Nilai Perusahaan

Z : Kinerja Keuangan

⟶ : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

——— : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dimediasi variabel Z

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Balaka (2022) merupakan jenis penelitian yang menggunakan analisis data statistik dan pengambilan sampel atau kelompok tertentu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dan mengetahui hubungan antar variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek peneliltian yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor energi (minyak, gas, batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023. Alasan penggunaan populasi tersebut karena kebutuhan energi yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan ekonomi, dimana minyak, gas, dan batubara masih menjadi sumber energi utama untuk industri, transportasi, pembangkit listrik, dan sektor rumah tangga. Sektor ini juga merupakan penyumbang utama emisi gas rumah kaca, sehingga menjadi fokus dalam perumusan kebijakan energi dan lingkungan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya sugiyono, (2019). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. yang didasarkan pada kriteria dan ketentuan tertentu.

Berikut adalah kriteria–kriteria untuk menentukan pengambilan sampel:

a. Perusahaan sub sektor energi (minyak, gas, batubara) yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2018-2023.

c. Publikasi laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder termasuk literatur, laporan, dan penelitian sebelumnya Sugiyono, (2019). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan analisis dokumen yang telah ada, baik yang ditulis maupun berbentuk gambar Mardawani, (2020). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dapat diikhtisarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	**Variabel**	**Definisi**	**Pengukuran**	**Skala**
1	Variabel independen: *Good corporate*	*Good Corporate Governance* adalah prinsip dan praktik untuk menjalankan perusahaan secara transparan,akuntabel, bertanggung	• Dewan Komisaris (20%) $\frac{\Sigma \text{kepemilikan saham}}{\Sigma \text{jumlah saham yg beredar}} \; x \; 20\%$ • Komite Audit (15%)	Rasio

	governance	jawab, dan beretika, guna meningkatkan nilai bagi *stakeholder (*Susanto & Indra budiman, 2023).	Jmlh seluruh anggota audit indep x 15% •Manajemen (45%) $\frac{\Sigma \text{kep. saham dewan direksi\&kom}}{\Sigma \text{jmlh saham yg beredar}} x\ 45$ •Shareholder/pemegang saham (20%) $\frac{\Sigma \text{kepemilikan saham}}{\Sigma \text{jmlh saham beredar}} x\ 20\%$ Sumber: (Kurnia sari & Mujiati, 2019)	
2	Variabel independen: Kinerja lingkungan	Kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan untuk menciptakan lingkungan hijau untuk perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis (Nurputri & Nuzula,2019)	Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER dengan cara Pemeringkatan pemberian skor warna kepada perusahaan: 1. Emas: Skor 5 2. Hijau: Skor 4 3. Biru: Skor 3 4. Merah: Skor 2 5. Hitam: Skor 1 Sumber: (Nurputri & Nuzula,2019)	Rasio
3	Variabel intervening: Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah gambaran prestasi perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Ainun & Lestari, 2017)	Diukur menggunakan ROA (*Return on Assets)* $ROA \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$ Sumber: (Ainun & Lestari, 2017)	Rasio
4	Harga saham	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang	$PBV \frac{Harga\ persaham}{Nilai\ Buku}\ x\ 100\%$	Rasio

		ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto,2017)	Sumber: (Ekasari & Kus Noegroho,2020) dan (Hidayat et al.,2021)	

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran atas suatu data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut dapat dilihat dari rata-rata, standar deviasi, median, nilai maksimum dan nilai minimum Ghozali, (2018).

3.6.2 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara sejumlah variabel independent dan variabel dependen. Menurut Ghozali, (2018), analisis regresi juga dapat menunjukkan korelasi antara dua atau lebih variabel dependen. Dalam penelitian ini hubungan antara variabel terikat dengan beberapa faktor bebas dievaluasi dengan menggunakan analisis regresi berganda.

$z=\beta 1X1+\beta 2X2+e$

$\gamma=\beta 1X1+\beta 2X2+e$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X1 : Good Coroprate Governace

X2 : Kinerja Lingkungan

Z : Kinerja Keuangan

β : Koefisien Regresi

e : error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data berdistribusi secara normal atautidak. Uji Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan uji statistik non parametrik, digunakan dalam penelitian ini untuk menilai apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mexxmiliki distribusi normal atau mendekati normal Ghozali, (2018). Berikut merupakan hipotesis yang melandasi uji Kolmogorov-Smirnov.

a. Apabila hasil signifikasi lebih besar (>) dari 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
b. Apabila hasil signifikasi lebih besar (<) dari 0,05 menunjukkan pola tidak terdistribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi atau tidak. Jika tidak ada hubungan, model regresi dianggap baik Ghozali, (2018). Nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Variasi (VIF) adalah nilai yang biasa digunakan untuk menentukan apakah ada multikolonieritas. Adapun ketentuan uji multikolinieritas sebagai berikut:

a. Jika nilai *tolerance* < 0.1 atau sama dengan niali VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas.
b. Jika nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan niali VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah terdapat variasi residual yang tidak seragam dalam pengamatan dari satu kondisi ke kondisi lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual dari satu penelitian ke penelitian lain tetap konstan, ini disebut homoskedastisitas, sementara jika berbeda, disebut heteroskedastisitas (Sahir, 2022). Salah satu cara untuk mendeteksi

heteroskedastisitas dengan menggunkan Uji Glesjer. Adapun dasar analasis ini sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan variabel > 0,05 artinya tidak terjadi heterosesdatisitas
b. Jika nilai signifikan variabel < 0,05 artinya terjadi masalah heteroskesdatisitas

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinyatakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Run Test* Ghozali, (2018). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari (<) 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari (>) 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

3.6.4 Uji Fit Model

3.6.4.1 Uji F (simultan)

Uji F dilakukan apakah semua variabel independent dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% (α=5%). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ho diterima atau Ha ditolak jika signifikan > 0,05, artinya semua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen
b. Ho ditolak atau Ha diterima jika signifikan < 0,05, artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau dependen

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terkait yang dilihat melalui *adjusted* R^2. *adjusted* R^2 ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilai-nilainya berkisar antara 0 dan 1. Jika hasilnya lebih dari 0,5 maka model yang digunakan dianggap dapat membuat estimasi dengan baik.

Jika semakin besar angka *adjusted* R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika *adjusted* R^2 semakin kecil itu berarti semakin lemah model untuk menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Dalam menunjukan besarnya pengaruh yang terjadi antar variabel tersebut dapat diukur dengan melihat dari besarnya tingkat nilai signifikan yaitu sebesar 5%. Menurut Ghozali, (2018) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen individu terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Jika sig t ≤ 0,05, maka H0 ditolak H1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Jika sig t > 0,05, maka H0 diterima H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal dengan istilah Uji Sobel (Sobel Test). Uji sobel dilakukan untuk dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung

variabel independen kepada variabel dependen yang disebabkan adanya variabel mediasi Ghozali, (2018). Dengan kata lain, dalam penelitian ini uji sobel test dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh tidak langsung dari variabel *good corporate governance* ke variabel harga saham melalui variabel kinerja keuangan. Untuk melihat indirect effect dilakukan dengan alat uji yaitu menggunakan *Calculation for the sobel test* yang tersedia di web https://www.danielsoper.com dan dibutuhkan informasi dengan memasukkan original sample dan standard error dari setiap variable independennya terhadap variable dependen jika ada mediator dan tanpa mediator. Apabila sobel test statistic < 0,005 dengan maka variabel tersebut dapat dikatakan mampu memediasi antara variable independen dan variable dependen Ghozali, (2018).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) pada tahun 2018-2023 merupakan populasi dalam penelitian ini. Jumlah perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) pada tahun 2018-2023 sebanyak 9 perusahaan. Metode yang digunakan untuk memilih sampel yaitu *purposive sampling*. Sebanyak 9 perusahaan diperoleh setelah sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) selama 6 tahun penelitian, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 54 data pengamatan. Informasi berikut ini berkaitan dengan perolehan sampel penelitian:

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor energy yang konsisten terdaftar di BEI	81
2	Perusahaan sub sektor energy yang tidak memiliki program proper	72
3	Perusahaan sub sektor energy (minyak, gas, batubara) yang tidak konsisten terdaftar di BEI	0
4	Perusahaan sub sektor energy (minyak, gas, batubara) yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2018-2023	0
5	Perusahaan sub sektor energy (minyak, gas, batubara) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.	0
	Sampel penelitian	9
	Total sampel (n x periode penelitian) (9 x 6 tahun)	54

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang memberikan ringkasan atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dikenal dengan statistik deskriptif (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil statistic deskriptif dengan menggunakan IBM SPSS 22 ditunjukkan pada table 4.2:

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
GCG	54	.00	.96	.7805	.7615	.14072
Kinerja Lingkungan	54	2.00	5.00	3.6667	3.00	1.13270
Kinerja Keuangan	54	.00	.74	.1323	.07	.14462
Harga Saham	54	.00	941.00	30.6718	.0100	133.00970
Valid N (listwise)	54					

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum dari *good corporate governance* sebesar 0,00 sedangkan nilai maximumnya sebesar 0,96. *Good corporate governance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,780 dan standar deviasi sebesar 0,140. sedangkan nilai medianya adalah 0,7615, menandakan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki nilai yang tinggi. Dapat dilihat pada nilai standar deviasi sebesar 0,140 dan mean bernilai 0,780, yang berarti penyebaran data pada variabel *good corporate governance* merata.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari kinerja lingkungan sebesar 5,00 sedangkan nilai maximumnya sebesar 2,00. Kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,666 dan standar deviasi sebesar 1,132. sedangkan nilai medianya adalah 3,00, menandakan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai yang tinggi. Dapat dilihat pada nilai standar deviasi sebesar 1,132 dan mean bernilai 3,666, yang berarti penyebaran data pada variabel kinerja lingkungan merata.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari kinerja keuangan sebesar 0,00 sedangkan nilai maximumnya sebesar 0,74. Kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,132 dan standar deviasi sebesar 0,144. sedangkan nilai medianya adalah 0,07, menandakan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai yang rendah. Dapat dilihat pada nilai standar deviasi

sebesar 0,144 dan mean bernilai 0,132, yang berarti penyebaran data pada variabel kinerja keuangan tidak merata.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari harga saham sebesar 0,00 sedangkan nilai maximumnya sebesar 941,00. Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 30,6718 dan standar deviasi sebesar 133,00970. sedangkan nilai medianya adalah 0,0100, menandakan bahwa variabel harga saham memiliki nilai yang rendah. Dapat dilihat pada nilai standar deviasi sebesar 133,00970 dan mean bernilai 30,6718, yang berarti penyebaran data pada variabel harga saham tidak merata.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang perlu dilakukan guna untuk memastikan bahwa model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini agar memperoleh hasil yang data pengujian yang normal. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji data yang sudah terkumpul apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak sehingga dapat dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorof-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika signifikansi >0,05 maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi < maka data tidak terdistribusi normal. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	130.22132084

Most Differences	Extreme	Absolute	.364
		Positive	.364
		Negative	-.257
Test Statistic			.364
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa Uji *Kolmogorof-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (x= 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi secara normal. Dari hasil ini, maka perlu melakukan reduksi data outlier. Menurut Ghozali, (2018) penyebab timbulnya data outlier.

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai dat ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score Ghozali, (2018). Data outlier yang dihapus pada model regresi ini adalah sebanyak 11 data.

Asumsi normalitas residual untuk uji kedua telah terpenuhi karena Uji *Kolmogorov-Smirnov* dijalankan setelah data outlier dihilangkan dan menghasilkan hasil signifikansi sebesar 0.200 atau lebih dari 0.05 berikut adalah hasil Uji Normaliotas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07417666
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,066
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16470
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.152
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas dapat dilihat bahwa Uji *Kolmogorof-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (x= 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi secara normal. Dari hasil ini, maka perlu melakukan reduksi data outlier. Menurut Ghozali, (2018) penyebab timbulnya data outlier.

Tabel 4. 6 Hasil Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03906720
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,051
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

4.2.2.2 Uji Multikoleniaritas

Ketika model regresi menemukan adanya korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independent, ini dikenal dengan uji multikolinearitas Ghozali, (2018). Uji multikolinearitas digunakan untuk pengujian mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara variabel-variabel bebas (independent) yang ada pada model regresi. Dalam pembuktiannya dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan juga pada nilai toleransinya dengan hasil jika nilai VIF dan nilai toleransi yang dihasilkan > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang terjadi antara variabel independen tersebut, dan jika nilai VIF dan nilai toleransi yang dihasilkan < 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi atau hubungan yang terjadi antar variabel independen. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikoliniaritas

Coefficients[a]

	Model 1		Model 2	
Model	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
GCG	,987	1,013	,973	1,027
Kinerja Lingkungan	,987	1,013	,696	1,437
Kinerja Keuangan			,687	1,456
Dependent Variable	Kinerja Keuangan		Harga Saham	

Pada tabel model 1 diperoleh nilai VIF kurang dari 10 terlihat pada variabel *good corporate governane* sebesar 1,013, kinerja lingkungan sebesar 1,013. Begitu juga pada nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 yang terlihat pada variabel *good corporate governane* sebesar 0,987 kinerja lingkungan sebesar 0,987. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Sedangkan pada tabel model 2 diperoleh nilai VIF kurang dari 10 terlihat pada variabel *good corporate governane* sebesar 1,027, kinerja lingkungan sebesar 1,437, kinerja keuangan sebesar 1,456. Begitu juga pada nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 yang terlihat pada variabel *good corporate governane* sebesar 0,973 kinerja lingkungan sebesar 0,696, kinerja keuangan sebsar 0,687. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara variabel yang mengganggu dengan variabel-variabel bebas yang yang terjadi pada periode t yang terdapat variabel pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya Ghozali, (2018). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pada pengujiannya dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara uji *Runs Test*. Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji autokorelasi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Model 1		Model 2	
	Unstandardized Residual		Unstandardized Residual
Test Value[a]	-,00454	Test Value[a]	-,00389
Cases < Test Value	21	Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	22	Cases >= Test Value	20
Total Cases	43	Total Cases	43
Number of Runs	19	Number of Runs	19
Z	-1,044	Z	-1.342
Asymp. Sig. (2-tailed)	,297	Asymp. Sig. (2-tailed)	,180

a. Median

Berdasarkan tabel model 1 nilai *signifikansi* sebesar 0,297. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak terdapat hubungan korelasi atau

dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai *Asym. Sig* bernilai lebih dari 0,05.

Berdasarkan model 2 nilai *signifikansi* sebesar 0,180. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai *Asym. Sig* bernilai lebih dari 0,05.

4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali, (2018). Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan grafik *scatterplot* yang terikat pada nilai *SRESID* dan residual error *ZPRED*. Sesuai dengan kriteria apabila pola yang dihasilkan jelas dengan titik-titik yang menyebar di atas dan bawah sumbu Y dan angka 0, maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Dapat dilihat seperti pada gambar berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients

	Model 1		Model 2	
Model	T	Sig.	T	Sig.
(constant)	,678	,502	1,578	,122
GCG	,669	,507	-,671	,506
Kinerja Lingkungan	-,895	,377	,418	,678
Kinerja Keuangan			,714	,479
Dependent Variable	ABS_RES Z		ABS_RES Y	

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS). Model 1 dengan uji gletser dapat dilihat bahwa variabel GCG memiliki nilai sig sebesar 0,507, variabel kinerja lingkungan memiliki sig sebesar 0,377. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas

Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas model 2 dengan uji gletser dapat dilihat bahwa variabel GCG memiliki nilai sig sebesar 0,506, variabel kinerja lingkungan memiliki sig sebesar 0,678, variabel kinerja keuangan sebesar 0,479. Sehingga dapat disimpiulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui kelayakan model analisis regresi berganda dan mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam menentukan tingkat signifikansi dalam pengambilan keputusan pada uji f dapat ditentukan jika tingkat signifikansi nilai < 0,05 maka Ho: ditolak dan Ha: diterima. Dari hasil uji f ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikasi Simultan Model 1

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,113	2	,056	9,811	,000
Residual	,248	41	,006		
Total	,361	43			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, GCG, Kinerja Lingkungan

Dari hasil uji F terlihat jika nilai sig F 0,000 < 0,05, yang artinya secara bersama-sama *good corporate governance*, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. 11Hasil Uji Signifikasi Simultan Model *2*

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,052	3	,017	10,695	,000

Residual	,069	40	,002		
Total	,121	43			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, GCG, Kinerja Lingkungan

Dari hasil uji F terlihat jika nilai sig F 0,000 < 0,05, yang artinya secara bersama-sama *good corporate governance*, kinerja lingkungan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel dependenya Ghozali, (2018). Nilai Adjusted R terletak antara 0 dan 1 (0<R<1). Jika nilai Adjusted R mendekati 1. Maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat, sebaliknya jika nilai Adjusted R mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen Ghozali, (2018). Hasil uji koefisiensi determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji koefisien Determinasi

Model Summary[b] Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560[a]	,313	,281	,07588

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, GCG,
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji model 1 besarnya nilai Adjusted R Square yang didapat adalah 0,281 atau 28,1%, yang berarti bahwa 28,1% dari variabel independent yaitu (*good corporate governance*, kinerja lingkungan) dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan sebesar 28,1% sedangkan sisanya sebesar 71,9% digambarkan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Model Summary[b] Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658[a]	,433	,393	,04044

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, GCG, Kinerja Lingkungan
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji model 2 besarnya nilai Adjusted R Square yang didapat adalah 0,393 atau 39,3%, yang berarti bahwa 39,3% dari variabel independent yaitu (*good corporate governance*, kinerja lingkungan, kinerja keuangan) dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 39,3% sedangkan sisanya sebesar 60,7% digambarkan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu dalam menerangkan variabel dependen Ghozali, (2018). Metode yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan menggunakan nilai (sig-t) yang lebih kecil dari 0.05, yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika hasil (sig-t) lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t model 1 & 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji t Model 1

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,138	,098		-1,412	,165		
GCG	,092	,118	,100	,783	,438	,987	1,013
Kinerja Lingkungan	,043	,010	·540	4,243	,000	,987	1,013

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat dari hasil-hasil uji-t sebagai berikut:

1. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,438 lebih besar dari 0,05 (0,438 > 0,05), maka H1 **ditolak**. Yang berarti bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Pada variabel kinerja lingkungan menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05), maka H2 **diterima**. Yang berarti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. 13 Uji t Model 2

. Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,115	,053		-2,159	,037		
GCG	,107	,063	,199	1,689	,099	,973	1,027
Kinerja Lingkungan	,012	,006	,252	1,807	,078	,696	1,437
Kinerja Keuangan	,243	,081	,419	2,991	,005	,687	1,456

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat dari hasil-hasil uji-t sebagai berikut:

1. Pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05 (0,099 > 0,05), maka H1 **ditolak**. Yang berarti bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap harga saham menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.078 lebih besar dari 0.05 (0.078 > 0.05), maka H2 **ditolak**. Yang berarti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05 (0.005 < 0.05), maka H2

diterima. Yang berarti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.6 Uji Sobel Test

Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent kepada variabel dependen yang disebabkan adaanya variabel mediasi Ghozali, (2018). Uji sobel test dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh tidak langsung dari variabel *good corporate governance* ke harga saham melalui variabel kinerja keuangan. Apabila sobel Test < 0,05 maka variabel mediasi dapat dikatakan mampu memediasi antara variabel independent dan variabel dependen Ghozali, (2018).

Gambar 4. 1 Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan

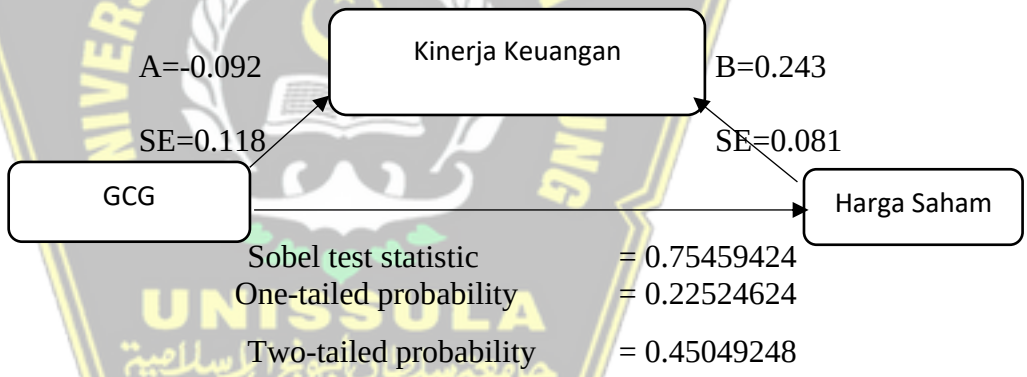

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan nilai 0,450 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keuangan tidak mampu memediasi variabel good corporate governance terhadap harga saham, sehingga H6 **ditolak**.

Gambar 4. 2 Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan

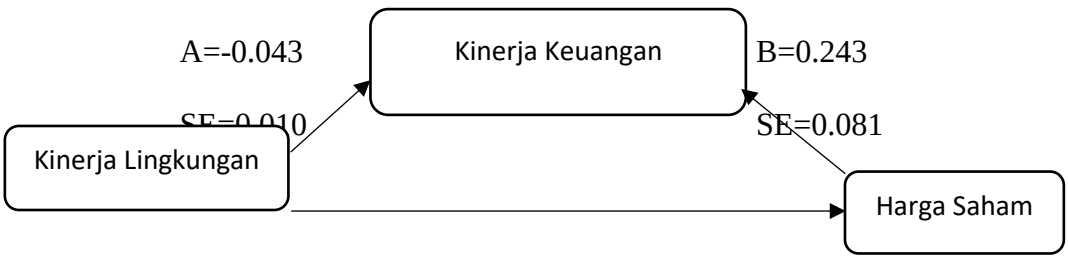

Sobel test statistic = 2.46038086

One-tailed probability = 0.00693948

Two-tailed probability = 0.01387896

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan maka didapatkan nilai 0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keuangan mampu memediasi variabel kinerja lingkungan terhadap harga saham, sehingga H7 **diterima**.

Tabel 4. 14 Rangkuman Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keterangan
1	*Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	positif dan tidak signifikan	H1 ditolak
2	Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.	Positif dan signifikan	H2 Diterima
3	*Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Positif dan tidak signifikan	H3 Ditolak
4	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham.	positif dan tidak signifikan	H4 DItolak
5	Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Positif dan signifikan	H5 Diterima
6	Kinerja keuangan memediasi secara signifikan pengaruh *Good corporate governance* terhadap harga saham	Negatif dan tidak signifikan	H6 Ditolak
7	Kinerja keuangan memediasi secara signifikan pengaruh kinerja lingkungan terhadap harga saham	Positif dan signifikan	H7 Diterima

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki koefisien regresi sebesar 0,092 dan nilai signifikasi sebesar 0,438 > 0,05, yang berarti variabel *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti H1 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun perusahaan menerapkan *good corporate governance* sebagus apapun hal tersebut tidak akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Begitu juga, bila perusahaan menerapkan g*ood corporate governance* yang buruk, hal tersebut tidak akan menurunkan tingkat kinerja keuangan. *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena adanya faktor-faktor lain seperti peluang pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi penerapan *good corporate governance* dan kinerja keuangan, sehingga hubungan langsung antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan menjadi tidak signifikan ketika variabel-variabel tersebut dijkontrol. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa baik atau buruknya penerapan *good corporate governance* dalam suatu manajemen perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Azhar (2010) dan Pradita (2009). Hasil penelitian Azhar (2010) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Kinerja lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 0,043 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ini berarti H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini mengidentifikasi bahwa kinerja lingkungan yang baik mencerminkan berbagai aspek positif seperti kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, prakarsa ramah lingkungan, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik perhatian investor, yang pada gilirannya akan mendorong harga saham naik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kinerja lingkungan yang baik membantu perusahaan dalam membangun reputasi positif, memenuhi tuntutan *stakeholder,* dan menarik investasi , yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang secara transparan mengungkapkan isu

lingkungan cenderung dipersepsikan oleh investor sebagai perusahaan yang menghadapi risiko lingkungan yang signifikan, yang dapat menurunkan nilai saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gizca Regiana, (2018) dan Paulus, (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki koefisien regresi sebesar 0,107 dan nilai signifikasi sebesar 0,099 > 0,05, yang berarti variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini mengidentifikasikan bahwa sistem *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan tidak dapat menjadi alat untuk meningkatkan harga saham. Besaran jumlah dewan komisaris, komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional sebagi indikator *good corporate governance* tidak dapat memberikan sinyal positif bagi pemegang saham untuk meniingkatkan nilai pasar saham perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pengungkapan *good corporate governance* pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya belum sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* atau bisa dikatakan bahwa praktek *good corporate governance* perusahaan lebih bertujuan untuk formalitas untuk memenuhi kewajiban perusahaan berdasarkan peraturan yang ditetapkan pemerintahan yang mengakibatkan implementasi *good corporate governance* kurang ideal. Investor percaya bahwa praktek *good corporate governance* bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono & Setiawan, (2019) yang membuktikan bahwa *good corporate governance*

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoni & Sulhan, (2020) yang membuktikan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 0,012 dan nilai signifikansi sebesar 0,078 > 0,05 yang berarti variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti H4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Meskipun kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor masih lebih mengutamakan informasi keuangan tradisional, pengungkapan lingkungan yang belum optimal, dan adanya biaya tambahan terkaitdengan pengelolaan lingkungan yang dapat menekan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kemas Reyhan Muhammad dan Agus Setiawan, (2024) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

4.3.5 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,243 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 yang berarti variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti H5 diterima.

Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham karena kinerja keuangsan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan saham naik dan harga saham pun meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ratri Nur Millasari & Dyah Ani Pangestuti (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki nilai dari perhitungan sebesar 0,450 > 0,05 yang berarti variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui kinerja keuangan. Ini berarti H6 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham melalui kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui kinerja keuangan karena pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan harga saham tidak cukup kuat atau tidak signifikan secara statistic dalam konteks penelitian yang ada, sehingga kinerja keuangan gagal menjadi variabel mediasi yang efektif adalam hubungan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Muasiri & Sulistyowati (2021), Patmawati (2017), dan Wahyudi et al. (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap harga saham.

4.3.7 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai dari perhitungan sebesar 0,013 < 0,05 yang berarti variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui kinerja keuangan. Ini berarti H7 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui kinerja keuangan. Hal ini karena Perusahaan yang telah memiliki sertifikasi PROPER berkorelasi positif dengan kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan menjadi responsif dan

bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan terlibat langsung di skala nasional maupun internasional yang mendukung teori kontijensi bahwa perusahaan dituntut menciptakan kelestarian lingkungan dengan terus melakukan penemuan baru berupa produk atau proses untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan Otley, (2016).

Hasil penelitian sejalan dengan Rajapathirana dan Hui (2018), menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sertifikasi PROPER yang dimiliki perusahaan adalah upaya perusahaan untuk bertanggungjawab pada lingkungan seperti keberlanjutan sumber daya, pencegahan polusi, mitigasi perubahan iklim dan meminimalisasi dampak lingkungan. Kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan dalam kondisi baik.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada perusahan sub sektor energy (minyak, gas, batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena pengaruh komponen *good corporate governance* yang tidak konsisten, serta implementasi *good corporate governance* yang belum optimal sehingga tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena kinerja lingkungan yang baik membantu perusahaan membangun reputasi yang kuat, mengurangi resiko dan biaya, serta menarik investasi dan pelanggan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan
3. *Good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pengungkapan GCG pada perusahaan memang dilaksanakan, akan tetapi implementasinya masih belum diterapkan oleh perusahaan secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG sehingga praktek GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi harga saham.
4. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena kinerja lingkungan yang baik sering kali diiringi dengan biaya lingkungan yang tinggai, yang dapat menekan kinerja keuangan jangka pendek dan membuatb investor menilai harga saham

secara negatif, sehingga kinerja lingklungan berpengaruh negatif terhadap harga saham

5. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karena kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggidan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham. Hal ini meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham naikdan harga saham meningkat.

6. *Good corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham melalui kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena pengaruh *good corporate governance* dan harga saham tidak cukup kuat atau tidak signifikan secara statistik, sehingga kinerja keuangan gagal menjadivariabel mediasi yang efektif dalam hubungan tersebut.

7. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham melalui kinerja keuangan. Kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan mampu menjadi variabel mediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan harus melalui kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukanoleh peneliti terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Hanya sampel perusahaan sub sektor energy (minyak, gas, batubara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga temuan dari penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi di industri lain dan periode yang berbeda.

2. Pada penelitian ini perusahaan energy yang mengikuti program proper hanya sedikit dam masih terdapat beberapa data yang masih digolongkan sebagai outlier sehingga berdampak pada hasil penelitian yang diperoleh.

3. Hasil *Adjusted R Square* model 1 (0,257) dan model 2 (0,358) masih banyak variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
4. Variabel CSR diukur berdasarkan scoring pada pengungkaan laporan tahunan berdasarkan persepsi peneliti terhadap informasi tersebut. Hal ini dapat memberikan hasil yang berbeda jika dipersepsikan oleh peneliti lain.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi akademis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor lain untuk mengetahui perbedaan hasil peneliti di sektor lain. Penelitri selanjutnya juga dapat menambah variabel dan menambah variabel penelitian seperti CSR untuk meminimalkan resiko bias dalam melakukan scoring data maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan lebih dari orang untuk mempersepsikan scoring data pada annual report dalam pengukuran CSR.

5.3.2 Bagi Praktisi

Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun saran penelitian adalah sebagi berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mempertahankan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yaitu menggunakan variabel moderasi reputasi perusahaan, memperluas variabel kontrol, meneliti peran CSR. Dengan mengikuti saran tersebut peneliti selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Beberapa faktor tersebut yaitu: *good corporate governance* dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor melalui transparansi dan akuntabilitas. *Good corporate governance* mendorong perusahaan untuk beroprasi secara efisien dan efektif dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya. Kinerja keuangan terhadap harga saham perlu menggunakan metode perluasan variabel kinerja keuangan, penggunaan metode analisis regresi berganda pengujian variabel

intervening atau moderating. Dengan menerapkan saran tersebut penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan aplikatif bagi perusahaan dan investor dalsm memahami pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Penerapan *good corporate governance* yang baik adalah investasi jangka panjang bagi perusahaan. Dengan meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan kinerja keuangan, dan mengurangi volatilitas harga saham, *good corporate governance* dapat membantu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

2. Bagi Investor

Dari temuan penelitian ini jika ingin melakukan iinvestasi sebaiknya melakukan analisis yang komprehensif. Sebaiknya investor memilih perusahaan yang profitailitasnya tinggi karena profitabilitas yang tinggi dapat memberikan return atas investasi yang sudah ditanamkan sehingga dana yang diinvestasikan dapat memperoleh saham yang maksimal.

3. Bagi Regulator

Pemerintah diharapkan membuat regulasi mengenai penerapan *good corporate governance*bukan hanya sekedar formalitas tetapi juga diaplikasikan sesungguhnya didalam perusahaan. *Good corporate governance* yang baik dapat meevesienkan operasional perusahaan sehingga kinerja keuangan dapat meningkat. *Good corporate governance* yang baik juga akan menimbulkan citra positif dimata investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Pemerintah juga perlu memotivasi perusahaan untuk mengikuti program proper karena perusahaan yang mengikuti program proper akan memiliki kepedulian kepada faktor lingkungan dalam segala aspek, hal ini akan menimbulkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ekasari, J. C., & Kus Noegroho, Y. A. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, *4*(4), 553. https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29688

Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(4), 1586–1596. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2582

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99).

Adyaksana, R. I., M.Sulkhanul Umam, Vidya Vitta Adhivinna, & Trimely Dinakesuma. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5236

Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1124

Manurung, A. D. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *4*(1), 57–71. https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1769

Marsinah. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *7*(1), 47–66.

Priadana, P. D. H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Meetode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*, *4*(1), 1–15. https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57

Ramadhani, A. P., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, *10*(3), 2460.

Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *5*(1), 76–89. https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). Penertbit KMB Indonesia.

Sari, P. A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indnesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *11*(8), 1–15.

Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, *7*(1), 222–228. https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Susanto, E., & Indrabudiman, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *19*(2), 69–80. https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.386

Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, *13*(2), 237–256.

Virliandita, B., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(3), 3879–3896. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4889

Wahasusmiah, R., & Arshinta, F. A. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *Mbia*, *21*(1), 1–17. https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1681

Wardani, B. M., Priyawan, S., & Riyadi, S. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola, Rasio Likuiditas, Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Manajerial*, *6*(2), 21. https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.966

Nurputri, B. A., & Nuzula, F. N. (2019). Penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) Dalam Kinerja Lingkungan Di PLTGU Tanjung Batu (Studi Pada Pengendalian Pencemaran Air). *Jurnal Administasi Bisnis (JAB)*, *67*(1), 25–34.

Paulus, G. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, *14*(1), 31–40.

Ashari, dkk. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 71–79.

Astuti Pudji, dkk. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Price Earning Ratio dan kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, *20*(2).

Awaalya, Farkhana. (2019). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Asuransi (Studi Kasus Pada PT. Brins General Insurance). *Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana*